

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN
LINGKUNGAN DI KELURAHAN CILANGKAP
KECAMATAN TAPOS KOTA DEPOK**

Ajat Sudrajat¹, Angelina Rawulunubun²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
ajatsudrajat.geo@unibba.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah di Kelurahan Cilangkap merupakan masalah yang serius sekitar 1.200 ton sampah per hari dapat dihasilkan oleh Kelurahan Cilangkap. Sampah yang berada di kelurahan Cilangkap ini dapat ditemukan dipinggir jalan, dan saluran air. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola perilaku masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Sehingga dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: 1.) Bagaimana perilaku masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya penanganan sampah di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok. 2.) Faktor apa saja yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya penanganan sampah di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok Metode yang digunakan oleh peneliti merupakan metode kuantitatif deskriptif. Dimana hal tersebut peneliti membagikan angket yang berisikan butir pertanyaan terkait perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mampu menjaga kebersihan lingkungan dengan baik, dapat dilihat dari perilaku yang mampu mengubah sampah menjadi nilai ekonomis, perilaku atau sikap yang baik terhadap pemisahan sampah. Hal tersebut sejalan dengan yang diceritakan oleh pemerintah setempat bahwasannya masyarakat yang didapatkan membuang sampah sembarangan bukanlah masyarakat Kelurahan Cilangkap.

Kata kunci : sampah, kebersihan lingkungan, perilaku masyarakat

COMMUNITY BEHAVIOUR IN MAINTAINING ENVIRONMENTAL
CLEANLINESS IN CILANGKAP URBAN VILLAGE
TAPOS SUB-DISTRICT DEPOK CITY

ABSTRACT

The waste problem in Cilangkap urban village is a serious problem, with around 1,200 tonnes of waste generated per day. Garbage in Cilangkap Village can be found on the side of the road, and in waterways. This makes researchers interested in examining how the behaviour patterns of local people in maintaining the cleanliness of their environment. So that the problem can be formulated, namely: 1.) How is the behaviour of the local community in maintaining environmental cleanliness as an effort to handle waste in Cilangkap Village, Tapos Subdistrict, Depok City. 2.) What factors influence the pattern of community behaviour in maintaining environmental cleanliness as an effort to handle waste in Cilangkap Village, Tapos Subdistrict, Depok City The method used by researchers is a descriptive quantitative method. Where this is the researcher distributes a questionnaire containing questions related to community behaviour in maintaining environmental cleanliness. The results showed that the community is able to maintain environmental cleanliness well, it can be seen from the behaviour that is able to turn waste into economic value, good behaviour or attitude towards waste separation. This is in line with what was told by the local government that the people who were found littering were not the people of Cilangkap Village.

Keywords: waste, environmental hygiene, community behaviour

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi isu yang semakin mendesak di berbagai wilayah, termasuk di Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Tapos, Kota Depok. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi mengakibatkan produksi sampah semakin meningkat, sementara pengelolaan sampah yang belum optimal menyebabkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami pola perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi produksi sampah. Sementara itu adapun pengertian dari masyarakat itu sendiri yakni merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul atau istilah ilmiah saling berinteraksi (Koentjaraningrat, 2002:150). Selain itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama disebut dengan masyarakat.

Selanjutnya, adapun pengertian dari perilaku manusia itu sendiri yakni adalah gerakan yang dapat dilihat melalui indera manusia, gerakan yang dapat diobservasi (Saleh, 2018: 135). Seperti yang kita ketahui

lingkungan merupakan tempat tinggal segala makhluk hidup baik manusia maupun hewan. Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang diimpikan bagi seluruh masyarakat ataupun makhluk hidup. Namun tak dapat diungkiri bahwasannya masih banyak terdapat lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sekitar yang tidak terawat atau menyimpan sampah. Sampah seringkali membuat masyarakat merasa resah karena adanya aroma yang tidak sedap atau dapat menghalangi pemandangan serta menimbulkan masalah kesehatan.

Permasalahan sampah di Kelurahan Cilangkap merupakan masalah yang serius 1.200 ton sampah per hari dapat dihasilkan oleh Kelurahan Cilangkap. Sampah yang berada di kelurahan Cilangkap ini dapat ditemukan dipinggir jalan, dan beberapa saluran air yang ada di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok. Kemudian, dapat dilihat dari paragraf awal bahwasannya penting untuk memahami tentang pola perilaku masyarakat tersebut dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membuang sampah pada tempatnya, mulai mendaur ulang

sampah yang ada, serta memisahkan sampah.

Adapun fenomena yang terjadi di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok itu sendiri yakni banyaknya sampah yang berserakan di pinggir jalan atau sepanjang jalan yang masih dalam kawasan Kelurahan Cilangkap. Selain melihat pada sisi masyarakatnya, kebersihan lingkungan dapat dilihat dari kebijakan pemerintahan setempat. Berdasarkan hal tersebut terdapat sikap atau tindakan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar berdasarkan peraturan yang berlaku sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yakni dengan menggunakan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), kemudian pengelolaan sampah, serta mampu menghemat energi.

Namun, dalam menghadapi fenomena sampah yang terjadi di kelurahan Cilangkap, membuat pemerintah tidak tinggal diam dalam. Segala upaya dilakukan pemerintah, seperti diantaranya pemerintah membangun tempat pengolahan sampah (TPA) supaya sampah tersebut dapat digunakan kembali sebagai pupuk kompos, energi listrik, atau bahan baku industri lainnya.

Dalam hal tersebut, tidak hanya satu program yang dilaksanakan untuk mengurangi sampah yang terjadi di Kelurahan Cilangkap, terdapat beberapa program seperti, menambah jumlah armada pengangkut sampah, mendorong pengelolaan sampah secara terpadu, membuat program bank sampah, dan yang tidak kalah penting yakni meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan program yang telah dibuat oleh pemerintah, ditemukan sejumlah fakta oleh peneliti pada saat melakukan observasi awal, yakni masih ada masyarakat yang belum memiliki kesadaran atas kebersihan lingkungan yang ada, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sampah atau lingkungan yang masih terlihat kotor.

Kemudian, dapat dilihat bahwa setiap sudut di Kelurahan Cilangkap belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menampung sampah, seperti tidak adanya tempat sampah yang memisahkan antara sampah organik ataupun anorganik. Dengan tidak adanya fasilitas tersebut membuat daerah Kelurahan Cilangkap menjadi tidak teratur dalam pembuangan sampahnya. Banyak sekali ditemukan sampah yang berserakan dipinggir jalan. Sehingga respon masyarakat terhadap program

pemerintah tersebut kurang ditanggapi dengan baik, selain karena dengan pola pikir masyarakat yang belum sadar akan kebersihan lingkungan, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam memberikan fasilitas juga kurang memadai.

Selain itu, untuk membentuk suatu pola pikir masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungannya tidak hanya bisa dilakukan pada orang dewasa, melainkan anak-anak turut serta diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungannya sendiri. Jika suatu hal yang baik dipupuk sejak dini maka hal yang itu akan dapat diterapkan hingga tua nanti, hal tersebut merupakan bekal yang tepat untuk para generasi muda, khususnya untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

Banyaknya sampah yang terlihat dipinggir jalan tersebut membuat lingkungan menjadi kurang bersih ataupun kurang asri. Sehingga mampu menimbulkan dampak yang signifikan pada warga setempat. Dampak tersebut seperti terciptanya aroma yang tidak sedap, menghalangnya jalan raya untuk dilewati oleh motor maupun mobil, dan mampu merusak pemandangan yang ada.

Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut kepada masyarakatnya

bagaimana perilaku masyarakat setempat dalam menanggulangi masalah kebersihan lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan pada penelitian ini berjudul “Pola Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sebagai Upaya Pengurangan Sampah di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok”. Dengan latar belakang tersebut terdapat rumusan masalah 1. Bagaimana perilaku masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya penanganan sampah di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok? 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya penanganan sampah di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif yang tujuan untuk memperoleh bukti empiris, objektivitas, dan rasional (logis) tentang sesuatu, guna menentukan keterkaitan antara variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok sebanyak 680 kepala keluarga dan jumlah sampelnya

berdasarkan rumus Slovin didapatkan 88 kepala keluarga.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya :

1. Angket, digunakan untuk akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pola perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, termasuk kebiasaan membuang sampah, cara pengolahan sampah, serta tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan.
2. Wawancara, untuk menggali informasi mengenai pola perilaku masyarakat serta bagaimana sikap pejabat daerah dalam menanggapi isu kebersihan lingkungan.
3. Studi Dokumentasi, digunakan sebagai pengumpulan data mengenai kebijakan pemerintah setempat terkait pengelolaan sampah serta program yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan.
- 4.
5. dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase kemudian diinterpretasikan

menurut Arikunto (2010), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Persentase

No	Presentase	Keterangan
1	0%	Dinyatakan tidak ada
2	1%-24%	Dinyatakan sebagian kecil
3	25%-49%	Dinyatakan hampir setengahnya
4	50%	Dinyatakan setengahnya
5	51%-74%	Dinyatakan sebagian besar
6	75%-99%	Dinyatakan hampir seluruhnya
7	100%	Dinyatakan seluruhnya

Sumber : Arikunto, 2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 April 2024 – 5 Mei 2024 kepada masyarakat, dan pemerintah setempat/pejabat kelurahan Cilangkap. Dari data hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa para masyarakat setempat memiliki sikap yang baik atas menjaga kebersihan lingkungannya ditandai dengan 73% masyarakat setuju dengan sikap kewajiban atas kebersihan lingkungan yang harus dilakukan oleh seluruh anggota keluarga.

Dari data hasil penelitian tersebut masyarakat memiliki sikap yang baik terhadap tempat pembuangan sampah. Sebesar 62,5% masyarakat setuju untuk

mewajibkan setiap rumah agar memiliki tempat sampah. Tidak hanya memiliki tempat pembuangan sampah saja, melainkan kewajiban untuk melestarikan lingkungan sebesar 60,2% hal tersebut membuktikan bahwa sikap dari masyarakat kelurahan Cilangkap sangat baik dalam menjaga kebersihan lingkungannya dikarenakan sebagian ataupun setengah dari populasi yang ada menyatakan sangat setuju untuk mewajibkan kelestarian lingkungan bagi seluruh anggota keluarga.

Selain itu, masyarakat kelurahan Cilangkap setuju apabila diwajibkan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik dengan presentase sebesar 47,7% masyarakatnya menyetujui hal tersebut. Bukan sekedar untuk memisahkan sampah saja melainkan sikap untuk memanfaatkan atau mengolah sampah organik juga sangat diperlukan, 42% masyarakat atau hampir setengah dari populasi tersebut mengatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu kewajiban untuk memanfaatkan sampah.

Masyarakat kelurahan Cilangkap memiliki sikap yang baik untuk mendukung program-program dari pemerintahan setempat seperti RT (rukun Warga)

yakni 47% masyarakat atau kurang dari setengahnya populasi tersebut setuju apabila diharuskan mengikuti kegiatan gotong royong atau kerja bakti, atau yang sering disebut dengan bersih-bersih lingkungan sekitar. Dari hasil penelitian penduduk Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok mayoritas penduduk tidak membuang sampah sembarangan sebesar 40,9%. selain tidak membuang sampah sembarangan, masyarakat kelurahan cilangkap memiliki suatu kebiasaan yang cukup baik yakni sebesar 46% masyarakat terkadang mampu memisahkan sampah organik maupun anorganik. organik, yakni sebesar 31,8%. selain mengubur sampah organik sebagian masyarakat, apabila terdapat bangkai hewan tentunya akan mengubur bangkai tersebut agar tidak memiliki bau yang menyengat, dengan presentase sebesar 40,9%.

Dari data hasil penelitian membuang sampah kedalam saluran air tidak pernah dilakukan oleh sebagian masyarakat sebesar 61,4%. Selain itu masyarakat juga menyadari untuk tidak membuang sampah ke lahan kosong dengan presentase masyarakat sebesar 48,9%. Masyarakat tidak membuang sampah ke lahan kosong ataupun membuangnya kedalam saluran air

dikarenakan 45% masyarakat menggunakan jasa angkut sampah setengahnya dari populasi yakni sebesar 62,7% masyarakat menggunakan jasa angkut sampah tersebut yang di lakukan oleh individu.

Dari data hasil penelitian, sampah diangkut setiap 3 kali dalam seminggu, hal tersebut dinyatakan benar adanya oleh masyarakat setempat dengan data sebesar 34,1%, kemudian terdapat juga 25,0% masyarakat yang mengaku hanya sering saja untuk pengangkutan sampah tersebut.

Dari data hasil penelitian terhadap pengolahan sampah organik menjadi pupuk didapatkan sebesar 21% masyarakat kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok sudah mengolah sampah organik menjadi pupuk, namun hal tersebut dapat dikatakan cukup kecil karena tidak sampai setengah dari populasi tersebut.

Kemudian didapatkan dalam hasil penelitian bahwa masyarakat mengolah sampah organik menjadi makanan hewan terkhusus sampah rumah tangga yakni sebesar 25% masyarakat memilih sering, hal tersebut memiliki nilai lebih besar daripada pengolahan sampah menjadi pupuk. Dari data hasil penelitian 30,7% masyarakat memisahkan sampah sisa makanan kedalam kantong khusus, kantong

tersebut biasa dikenal dengan sebutan plastik. Dalam hasil penelitian tersebut adapun masyarakat yang menjual sampah organik kepada pengepul ataupun tukang rongsokan, sebesar 26,1% meskipun tidak sampai setengahnya namun hal tersebut dapat dikatakan cukup baik.

KESIMPULAN

Perilaku masyarakat Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok, secara umum memiliki perilaku yang baik terhadap kebersihan lingkungan sekitar, dimana hal tersebut didukung oleh jawaban atas pernyataan serta pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap responden terkait perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian didapatkan hasil bahwa masyarakat Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok, rata-rata dari seluruh masyarakat yang ada sadar serta mengerti akan bagaimana untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan perbuatan yang baik. Perbuatan tersebut seperti setiap masyarakat kelurahan Cilangkap menyadari akan kewajiban untuk membersihkan rumah setiap hari, membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah ke lahan kosong, menyediakan tempat sampah

disetiap rumah, memanfaatkan sampah dengan baik, menyadari kewajiban untuk mengikuti kegiatan gotong-royong, serta menyetujui apabila dikenakan sanksi jika diketahui membuang sampah dengan sembarang.

Selanjutnya untuk menyimpulkan faktor apa saja yang mempengaruhi Masyarakat Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok dalam menjaga kebersihan lingkungannya didapatkan beberapa faktor yakni meliputi faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor lingkungan. Faktor ekonomi sendiri sangat berpengaruh, masyarakat Kelurahan Cilangkap memiliki ekonomi yang dapat dibilang menengah keatas, hal tersebut dilihat dari sudah banyaknya rumah yang memiliki fasilitas tempat sampah yang memadai, serta banyaknya warga masyarakat Cilangkap yang menggunakan jasa angkut sampah untuk menjaga keindahan serta kebersihan lingkungan sekitar.

Kemudian dari faktor pendidikan, berdasarkan data yang ada bahwasannya pendidikan di Kelurahan Cilangkap Kecamatan Tapos Kota Depok tergolong baik, tidak ada masyarakat yang tidak bersekolah, dengan adanya pendidikan yang baik hal tersebut mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan sekitar, hal tersebut selaras dengan pernyataan yang peneliti buat terkait bagaimana masyarakat setempat mengerti akan jenis sampah serta mampu memilah sampah baik organik maupun non-organik, kemudian masyarakat juga lebih memilih untuk menaati peraturan apabila didapatkan membuang sampah sembarangan akan dikenakan sanksi. Selain itu terdapat faktor lingkungan yang dilihat oleh peneliti melalui analisis dokumentasi terhadap lingkungan sekitar, didapatkan bahwa setiap rumah warga tergolong bersih, namun untuk lahan yang terdapat dipinggir jalan tidak dapat dikatakan bersih.

Hal tersebut selaras dengan perkataan sekretaris lurah yang mengatakan bahwa bukan warga Kelurahan Cilangkap yang membuang sampah di lahan tersebut melainkan warga dari tempat yang berbeda dengan sengaja membawa sampah untuk dibuang di tempat tersebut. Jika ditarik dari garis lurus, hal tersebut sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh peneliti tentang mampukah masyarakat sekitar membuang sampah di lahan yang kosong, dari pernyataan tersebut masyarakat kelurahan Cilangkap menjawab tidak sanggup apabila harus membuang sampah di lahan yang kosong.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugraha, N. (2021). Pengaruh faktor sosial ekonomi. Jurnal ekonomi dan akuntansi , 286-298.
- Ahmad. (2009). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.
- Andi. (2010). Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. Kramat Raya: Sandi Publisher.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian. Rineka Cipta.
- Darsono. (1995). Lingkungan. In Pengantar Ilmu lingkungan (p. 235). Universitas Atma Jaya.
- Indonesia, K. B. (2016). Indonesia: Badan pengembangan dan pembinaan bahasa.
- Koentjaraningrat. (2002). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT rineka cipta.
- Manik, K. (2003). Pengelolaan lingkungan hidup. Jakarta: Jambatan.
- Nazir. (1988). Metode Penelitian. In Metode Penelitian (p. 64). Indonesia.
- Notoatmodjo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ridwan, M. (2008). Pola perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan . Ilmu Lingkungan, 1-10.
- Ruslan. (2009). Metode penelitian public relations dan komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saleh. (2018). Journal on Mathematics Education. Improving the reasoning ability of elementary school student through the Indonesian realistic mathematics education, 41-53.
- Sarwono. (1993). Perilaku Masyarakat dalam menjaga kebersihan dan pengaruhnya terhadap pelestarian lingkungan. Yayasan obor indonesia.
- Soekanto, S. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetjipto, B. W. (2020). Paradigma baru manajemen sumber daya manusia. Indonesia: Amara Books.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharso. (2009). Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta: Retnoningsih.

Tika, M. P. (2005). Metode Penelitian Geografi. Jakarta, Indonesia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Winarno. (2000). Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.